



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3974 - 3979

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar

Irma Lumongga Sihombing<sup>1✉</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>2</sup>, Saut Mahulae<sup>3</sup>, Patri Janson Silaban<sup>4</sup>

PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [irmasihombing96@gmail.com](mailto:irmasihombing96@gmail.com)<sup>1</sup>, [ejulinda@ymail@gmail.com](mailto:ejulinda@ymail@gmail.com)<sup>2</sup>, [mahulaesaut@gmail.com](mailto:mahulaesaut@gmail.com)<sup>3</sup>, [patri.janson.silaban@gmail.com](mailto:patri.janson.silaban@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

STAD menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD di kelas V SD. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa. Teknik dalam mengumpulkan data dengan observasi dan tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian yang dilakukan pada pretest tuntas 8 siswa (32%) sedangkan 17 siswa (68%) yang tidak tuntas, dengan rata-rata 53.08. Pada *Post Test* siklus I diperoleh 10 siswa (40%) yang tuntas sedangkan 15 siswa (60%) yang tidak tuntas dengan rata-rata 59. Pada *Post Test* siklus II meningkat menjadi 22 siswa (88%) yang tuntas dan 3 siswa (12%) dengan rata-rata hasil 76.48. Selanjutnya dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dengan rata-rata sebesar 78% dan observasi kegiatan siswa dengan rata-rata 64 pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 89%. Maka dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### Abstract

STAD emphasizes activities and interactions between students to motivate each other and help each other in mastering the subject matter in order to achieve maximum achievement. This study aims to determine student learning outcomes by applying the STAD learning model. The subjects of this study were 25 students. Techniques in collecting data by observation and tests. The method used in this research is Classroom Action Research. The results of the research conducted on the complete pretest of 8 students (32%) while 17 students (68%) were incomplete, with an average of 53.08. In the *Post Test* cycle I obtained 10 students (40%) who completed while 15 students (60%) who did not complete with an average of 59. In the *Post Test* cycle II increased to 22 students (88%) who completed and 3 students (12%) with an average result of 76.48. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in the first cycle with an average of 78% and observations of student activities with an average of 64 in the second cycle the results of teacher observations increased to 89%. So using the STAD learning model can improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students.

**Keywords:** Learning outcomes, Learning model, *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Copyright (c) 2021 Irma Lumongga Sihombing, Ester Julinda Simarmata, Saut Mahulae, Patri Janson Silaban

✉ Corresponding author :

Email : [irmasihombing96@gmail.com](mailto:irmasihombing96@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Secara umum penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membentuk proses belajar, yaitu usaha untuk memperkenalkan seseorang pada sesuatu yang akan diketahuinya ataupun lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pendidikan, tempat guru mengajar dan siswa belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tercantum pada UUD 1945 alinea Ke-4 yang berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bernegara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu jabatan atau profesi tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dan keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh guru, sejauh mana guru itu dapat menguasai materi pembelajaran dan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan baik. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Tujuan pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Khusus untuk SD tujuan pendidikan adalah memberi bekal dasar baca tulis hitung, pengetahuan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ketingkat yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA.

Menurut Kunandar (Pulungan, 2018:26) menjelaskan kegiatan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan itu adalah sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajar yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media dan model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru gagal. Dan jika hasil belajar siswa diatas KKM, maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. (Pulungan, 2018:27).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 066050 Medan Denai peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih dominan menggunakan model lama, dengan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga sebagian besar siswa bermain-main, berbicara dengan teman sebangku, dan membaca buku lain yang membuat kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Karena pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka banyak siswa mendapat nilai yang masih rendah

atau dibawah KKM. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Dari uraian diatas, terlihat siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya. Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari mereka tidak dapat menjawab, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pembelajaran, maka siswa juga tidak ada yang bertanya kepada guru. Siswa masih kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang percaya diri pada kemampuannya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengatakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran dikelas. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe Kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar Kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi 2) tahap kegiatan kelompok 3) tahap tes individual 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu 5) Tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin 2005). Dalam penerapan model STAD ini yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SDN 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan campuran itu sendiri merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian memiliki tahap-tahap berupa siklus prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Menurut (Arikunto, Suhardjono and Supardi 2017) mengatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dimana siklus I digunakan sebagai acuan dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus II, sedangkan siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya melalui beberapa cara yaitu dengan melakukan observasi/pengamatan, dokumentasi, dan tes. Informannya dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 066050 Medan Denai.

Analisis data merupakan tahap pengelolaan data hasil penelitian pada setiap siklus yang dalam proses penelitian untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan mengetahui perubahan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil observasi dengan menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan *Microsoft Office Excel*. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* (Jihad, Asep, & Harris, 2018). Setelah instrument soal divaliditas, maka dilakukan kembali dengan reliabilitas soal. (Jihad, Asep, & Harris, 2018) berpendapat, “Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajenggan atau kekonsistenan suatu soal tes”. Untuk menguji reliabilitas tes, maka digunakan rumus KR-20.

Indikator kerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ialah: (1) Indikator keberhasilan kualitas pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa minimal baik dan (2) Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 72.

Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus 2, begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil belajar siswa sudah memenuhi ukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 066050 Medan Denai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 25 siswa pada semester II SD Negeri 066050 Medan Denai tahun pembelajaran 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 15%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan pretest, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada pretest diperoleh sebesar 32%. Pada *post test* siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 40%. Pada *post test* siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 88%. Peningkatan hasil belajar dari pretest ke post test I adalah 22,73% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 40,91%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada *pra test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada *pretest* rata-rata hasil belajar diperoleh 53,08, sedangkan pada post test siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 59, kemudian pada post test siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,48. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa dari pretest ke post tes dari post test siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,14 dan dari post test siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,54.

Pada pembahasan ini akan diuraikan temuan penelitian yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan belajar siswa. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa, dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari pretest, post tes siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. Bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada post test I terdapat 10 siswa yang tuntas yang tuntas (40%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 15 siswa (60%). Pada

- 3978 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar – Irma Lumongga Sihombing , Ester Julinda Simarmata, Saut Mahulae, Patri Janson Silaban*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>

*post test* siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 25 orang terdapat yang tuntas hasil belajarnya 22 orang siswa (88%), sedangkan sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu (12%).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I bahwa pada pelaksanaan *post test* siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 40%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika terdapat 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada *post test* siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

Hasil Observasi Aktivitas Guru, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I hasil observasi hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 11%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa, berdasarkan siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 68 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 28. Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 80%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tema Lingkungan Sahabat Kita dikelas V SD Negeri 066050 Medan Denai, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tema Lingkungan Sahabat Kita tahun pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 78% dan pada siklus II meningkat 89%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode montessori pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan dikelas V SD Negeri 066050 Medan Denai tahun pembelajaran 2020/2021 dikategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 68 dan pada siklus II meningkat menjadi 96. Dengan menggunakan metode montessori pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan di SD Negeri 066050 Medan Denai pada pra siklus dengan nilai rata-rata 53,08 dan ketuntasan klasikal 32% pada siklus I meningkatkan dengan nilai rata-rata 59% dan ketuntasan klasikal 40% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 76,48 dan ketuntasan klasikal 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Secara khusus buat program studi PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan, yang telah membantu peneliti secara langsung dan tidak langsung sehingga penelitian dapat di selesaikan dan di laporkan secara tertulis.

3979 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar – Irma Lumongga Sihombing , Ester Julinda Simarmata, Saut Mahulae, Patri Janson Silaban*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Chris, H., Naibaho, M., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions ( Stad ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Swasta Harvad Medan ." *Genta Mulia*, 2021: 104-112.
- Drs.H. Makmun Khairani, M. P. P. *Psikologi Belajar* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Ferisa, S. Akbar-Iffah Qurrotul. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hazmiwati, H. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. ." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018: 178.
- Istarani. *Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan: Media Persada, 2014.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2018: 170.
- Mudjiono, D. D. D. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013.
- Pulungan, Istarani & Intan. *Ensiklopedia Pendidikan* . Medan: Media Persada, 2017.
- Sari, I. K. S. P. & B. *Model Pembelajaran* . Jakarta: Kata Pena., 2016.
- Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* . Yogyakarta: R- Ruzz Media, 2019.
- Silaban, P. J. Dan M. M. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sd Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Ilmiah Aquinas*, 2020: 110–129.
- Slameto, D. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri, 2015.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning (2005th Ed.)*. Bandung: Nusa Medis, 2005.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning* . Bandung: Nusa Medis, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syah, M. *Psikologi Belajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.